

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan pada Perusahaan Perorangan Makloon Tantri masih kurang memadai sehingga menghasilkan keputusan yang kurang tepat bagi perusahaan. Perusahaan hanya memperhitungkan besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan dalam hal mengganti atau memperbaiki aset tetap yang dimilikinya.

Hal ini terlihat dari keputusan yang diambil perusahaan untuk memperbaiki mesin yang hanya didasarkan atas selisih biaya sebesar Rp. 52.983.562,5 untuk tahun 2009-2011 sedangkan tahun 2012-2015 sebesar Rp. 58.870.625,-.

Biaya untuk memperbaiki aset tetap sebesar Rp. 67.500.000 untuk tahun 2009-2011 sedangkan tahun 2012-2015 sebesar Rp. 75.000.000,-

Biaya untuk mengganti aset tetap sebesar Rp. 120.483.562,5 untuk tahun 2009-2011 sedangkan untuk tahun 2012-2015 sebesar Rp. 133.870.125,-.

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kelemahan karena perusahaan tidak memperhitungkan berapa pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan jika keputusan dari alternatif untuk memperbaiki atau mengganti aset tetap diambil. Informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya laba operasional yang diperoleh perusahaan dapat meningkat sebesar Rp. 37.993.221 untuk tahun 2009-2011 sedangkan untuk tahun 2012-2015 sebesar Rp. 42.214.690,-

Keputusan untuk mengganti aset tetap akan menghasilkan laba sebesar Rp. 478.719.000 untuk tahun 2009-2011 sedangkan tahun 2012-2015 sebesar Rp. 531.910.000,-,

Keputusan untuk memperbaiki aset tetap yang hanya menghasilkan laba operasional sebesar Rp. 440.725.779 untuk tahun 2009-2011 sedangkan untuk tahun 2012-2015 sebesar Rp. 489.695.310,-.

2. Penerapan teori keputusan terstruktur dalam proses pengambilan keputusan pada Perusahaan Perorangan Makloon Tantri masih kurang memadai karena didalam teori keputusan terstruktur mencakup hal-hal yang bersifat rutinitas, berulang dan cara penanganannya sudah ditentukan. Teori keputusan yang terstruktur juga menyebutkan cara menyelesaikan masalah harus melalui 3 proses yaitu: prosedur, aturan dan kebijakan. Sedangkan dalam kegiatan operasional Perusahaan Perorangan Makloon Tantri cara penanganan suatu masalah atau kebijakan yang diambil belum ditentukan secara pasti, masih menggunakan pendapat dari pemilik saja sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Hal ini terbukti dari cara pengambilan keputusan untuk mengganti atau memperbaiki aset tetap yang ada didalam perusahaan, selama ini pemilik hanya memikirkan dari satu sisi yaitu beban yang dikeluarkan tanpa memperhitungkan pendapatan atau laba yang akan dihasilkan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat membantu pihak manajemen bagi kemajuan perusahaan: Sebaiknya sebelum mengajukan data perbaikan atau penggantian aset

tetap pada Perusahaan Perorangan Makloon Tantri pihak manajemen harus melakukan analisis perhitungan yang lebih detil. Selain perhitungan mengenai biaya, sebaiknya perusahaan juga mempertimbangkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan jika aset tetap tersebut diperbaiki atau diganti sehingga laba yang dihasilkan akan maksimal, keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan juga menjadi lebih dapat diandalkan dan sesuai dengan teori pengambilan keputusan terstruktur sehingga menghasilkan keputusan yang tepat, tidak didasarkan pada satu sisi beban saja atau didasarkan hanya pada pendapat pemilik perusahaan tersebut.

